

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh petani yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Responden penelitian ini adalah petani Bawang Daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Responden tersebut menjadi subjek penelitian dalam mengetahui usahatani Bawang Daun yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan.

5.1.1. Umur Petani

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan, mengetahui karakteristik menurut tingkat umur, dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Identitas Responden Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Umur responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	19 – 32	4	16,0
	33 – 46	14	56,0
	47 – 60	7	28,0
	Total	25	100
Maksimum :60 Tahun			
Minimum :19 tahun			
Rata-rata : 38 tahun			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa kelompok umur setiap responden, minimum 19 tahun dan maksimum 60 tahun dengan rata-rata umur responden 36 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur 33-46 dengan persentase 56.0%. Artinya Sebagian besar umur responden di Desa Kanreapia digolongkan ke dalam keadaan usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada diri petani. Tingginya pendidikan petani menjadi senjata dalam pengembangan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan semakin mudah petani dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemasaran usahanya. Gambaran mengenai tingkat pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	4,0
2	SLTP	9	36,0
3	SLTA	15	60,0
Total		25	100.0

Maksimum : SLTA

Minimum : SD

Rata - rata : SLTA

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan tingkat pendidikan responden dalam pengembangan usahatani Bawang Daun, Pendidikan responden sebagian besar

berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SLTA) sebanyak 15 orang dengan persentase 60.0%. Dan SLTP sebanyak 9 orang dengan persentase 36.0%. Rata-rata responden berpendidikan SLTA yang di mana pendidikan tersebut cukup untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Aspek pengalaman dalam berusahatani berpengaruh penting pada usahatani Bawang Daun. Responden yang memiliki banyak pengalaman akan lebih berhati-hati dalam menerapkan informasi yang berkaitan dengan usaha tani Bawang Daun. Pengalaman menjadi aspek yang penting dalam menerapkan sistem agribisnis yang dilakukan. Dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Bawang Daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-15	17	68,0
2	15-25	7	28,0
3	25-35	1	4,0
Total		25	100
Maksimum : 35 tahun			
Minimum : 1 tahun			
Rata-rata : 10 tahun			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 10 tahun, dengan Persentase yang paling tinggi yaitu kisaran usia 1-15 tahun dengan persentase 68.0%, dikatakan sudah cukup berpengalaman.

5.1.4. Luas Lahan Petani

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki responden. Semakin luas lahan yang digarap oleh responden, maka dimungkinkan produksi Bawang Daun semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi. Berikut pada tabel 10 data luas lahan yang dikelola oleh responden di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Table 10. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2024.

No	No Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 1,45	19	76
2	1,5 – 2,25	5	20
3	2,30 – 2,6	1	4
Total		25	100
Maksimum : 2,5 Ha			
Minimum : 2,6 Ha			
Rata-rata : 1,0 Ha			

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan responden yaitu 1,0 Ha. Persentase luas lahan responden paling banyak berada pada luas lahan 0,05 – 1,45 dengan persentase 76 % dikategorikan lahan sempit dan yang paling rendah berada pada luas lahan 2,5 - 3 dikategorikan lahan luas dengan persentase 4%.

5.1.5. Umur Pedagang

Umur merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi kemampuan seorang pedagang dalam menjalankan usaha pemasaran Bawang Daun. Pedagang yang berada pada umur produktif cenderung akan lebih teliti dalam

memperhitungkan semua aspek yang mempengaruhi keuntungan dari pemasaran kakao Bawang Daun yang dijalankannya. Adapun umur responden pedagang Bawang Daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Pedagang Bawang Daun Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

No	Umur responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	19 – 35	5	33,3
	36 – 55	7	46,7
	56 – 65	3	20,0
	Total	15	100
Maksimum :60 tahun			
Minimum :19 tahun			
Rata-rata : 35 tahun			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 11. Jumlah responden pedagang yang ada di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten gowa sebanyak 15 orang. Jumlah pedagang dengan umur antara 19-35 sebanyak 5 orang dengan persentase 33.3%. Pedagang dengan umur antara 36 – 55 sebanyak 7 orang dengan persentase 46.7%, dan pedagang dengan umur antara 56 – 65 sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 20.0%.

5.1.6. Tingkat Pendidikan Pedagang

Pendidikan responden pedagang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menjalankan pemasaran Bawang Daun, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pemasaran Bawang

Daun tersebut. Adapun tingkat pendidikan responden pedagang di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Identitas Pedagang Bawang Daun Berdasarkan pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	13,3
2	SLTP	3	20,0
3	SLTA	10	66,7
Total		15	100
Minimum : SD			
Maksimum : SLTA			
Rata - rata : SLTA			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 12, jumlah responden pedagang yang menempuh pendidikan hingga tingkat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 13.3%, responden pedagang yang menempuh pendidikan hingga tingkat SLTA sebanyak 10 orang, dengan jumlah persentase sebesar 66.7%.

5.1.7. Pengalaman Sebagai Pedagang

Bagi para pedagang, pengalaman dijadikan sebagai pelajaran dalam mengembangkan usaha agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak peristiwa serta semakin mudah bagi para pedagang untuk memprediksi bagaimana fluktuasi harga serta produksi petani Bawang Daun nantinya, hal ini dapat dijadikan sebagai guru dalam memasarkan tersebut agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan pengalaman sebagai pedagang dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Identitas Responden Pedagang Berdasarkan Pengalaman Sebagai Pedagang Bawang Daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

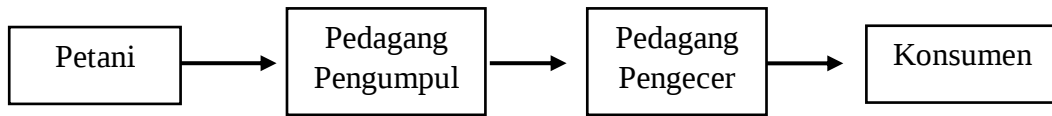
No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-15	10	66,7
2	15-25	2	13,3
3	25-35	3	20,0
Total		15	100
Maksimum : 35 tahun			
Minimum : 1 tahun			
Rata-rata : 15 tahun			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 13, jumlah responden pedagang dengan pengalaman 1-15 tahun sebanyak 10 orang dengan nilai persentase sebesar 66,7%. Responden pedagang 15-25 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%, dan untuk Responden pedagang selama 25-35 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 20,0%.

5.2. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran ialah kegiatan penyaluran produksi atau komoditi dari produsen hingga konsumen akhir. Pada umumnya saluran pemasaran melibatkan lembaga pemasaran. Saluran pemasaran dapat tercipta berbagai bentuk, mulai dari saluran yang sangat sederhana hingga saluran yang cukup panjang. Terciptanya beragam bentuk saluran pemasaran dapat dipengaruhi dari sistem pasar erta karakter komoditi yang akan di distribusikan. Panjang atau pendeknya saluran pemasaran juga akan berpengaruh dengan biaya pemasaran tergantung dengan banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat serta perlakuan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pemasaran.



Gambar 2. Saluran pemasaran Bawang Daun Di Desa Kanrepia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Saluran pemasaran melibatkan petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer kegiatan pemanenan biasanya petani yang menghubungi terlebih dahulu kepada pedagang untuk dipanenkan karena menggunakan tenaga kerja panen dan sortasi dari pedagang. Dari pedagang pengumpul luar kota ini sudah melakukan pemesanan bawang daun. Saluran pemasaran ini ternyata masih berlaku cara transaksi terikat antara petani dengan pedagang pengumpul yakni pedagang masih memodali petani untuk melakukan usaha tani dengan memberikan pinjaman kebutuhan bibit, pupuk pestisida. Transaksi ini memiliki aturan jika setelah panen petani harus menyerahkan saluran hasil panennya kepada pedagang. Namun tidak semua petani melakukan transaksi terikat tergantung dengan kondisi keuangan petani.

5.3. Margin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga yang di bayarkan oleh konsumen dengan yang diterima oleh produsen atau lembaga pemasaran. Perbedaan dari selisih biaya yang dibayarkan diakibatkan oleh biaya pemasaran pada masing- masing lembaga pemasaran. Sehingga margin dapat muncul dengan nilai yang beragam karena perbedaan tingkat pelaku lembaga pemasaran dalam pelaksanaan fungsi pemasaran. Pada margin pemasaran akan mengetahui *Share* harga yang akan dihasilkan pada setiap saluran

Tabel 13 Margin Pemasaran di desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)		Harga Beli (Rp/Kg)		Margin (Rp/Kg)
1	Petani	Rp	17,000	-	-	-
2	Pedagang Pengumpul Lokal	Rp	23,000	Rp	17,000	Rp 6,000
3	Pedagang Pengecer	Rp	27,000	Rp	23,000	Rp 4,000
Jumlah						Rp 10,000
<i>Sumber : Lampiran 10</i>						

Berdasarkan data yang diberikan dalam Tabel 13 mengenai Margin pemasaran Bawang Daun Di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa Harga Jual Petani Petani bawang daun menjual produknya kepada pedagang pengumpul lokal dengan harga Rp. 17.000 per kilogram, Harga Jual Pedagang Pengumpul Lokal ke Pedagang Pengecer, Pedagang pengumpul lokal menjual bawang daun kepada pedagang pengecer dengan harga Rp. 23.000 per kilogram, yang menghasilkan margin keuntungan sebesar Rp. 6.000 per kilogram, Harga Jual Pedagang Pengecer ke Konsumen, Pedagang pengecer kemudian menjual bawang daun langsung kepada konsumen dengan harga Rp. 27.000 per kilogram, yang menghasilkan margin keuntungan sebesar Rp. 4.000 per kilogram. Secara keseluruhan, margin total dalam rantai pemasaran bawang daun di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa adalah sebesar Rp. 10.000 per kilogram. Margin ini terbagi antara pedagang pengumpul lokal dan pedagang pengecer, dengan masing-masing mendapatkan Rp. 6.000 dan Rp. 4.000 per kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa ada keuntungan yang signifikan di setiap tahap pemasaran yang mencerminkan efisiensi dalam sistem distribusi Bawang Daun.

5.4. Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran berdasarkan rantai pemasaran, yaitu tinggi rendahnya efisiensi pemasaran berdasarkan rantai pemasaran dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah biaya pemasaran dari beberapa lembaga pemasaran dan volume penjualan komoditas apabila harga jual komoditas konstan. Adapun efisiensi pemasaran Bawang Daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 14 Efisiensi Saluran Pemasaran Bawang Daun Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Lembaga Pemasaran	Total Biaya (Rp)	Harga Penjualan (Rp)	Efisiensi (%)	Kategori
1.	Petani	Rp 14.360.000	Rp 283.050.000	5,99	Efisien
2.	Pedagang Pengumpul	Rp 5.600.000	Rp 93.450.000	5,07	Efisien

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan data yang diberikan dalam Tabel 14 mengenai efisiensi pemasaran Bawang Daun Di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Pemasaran pada Tingkat Petani Nilai efisiensi pemasaran pada tingkat petani adalah sebesar 5,99%, yang jauh di bawah ambang batas 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran Bawang Daun oleh petani sangat efisien, Efisiensi Pemasaran pada Pedagang Pengumpul, Nilai efisiensi pemasaran pada tingkat pedagang pengumpul adalah sebesar 5,07%, yang juga jauh di bawah ambang batas 50 %. Ini menunjukkan bahwa pemasaran bawang daun oleh pedagang pengumpul juga sangat efisien. Berdasarkan uraian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemasaran Bawang Daun dari petani hingga pedagang pengumpul di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dinyatakan efisien. Nilai efisiensi yang rendah pada kedua tingkat pemasaran ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi bawang daun berjalan dengan baik dan minim biaya tambahan yang tidak perlu, sehingga menghasilkan rantai pemasaran yang efektif dan efisien.

5.5. *Farmer's Shere*

Farmer's shere merupakan bagian yang diterima petani yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai *farmer's shere* maka nilai margin pemasaran semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Adapun nilai *farmer's shere* pemasaran di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 Margin Pemasaran Bawang Daun Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Saluran Pemasaran	Harga ditingkat Petani (Rp/Kg)	Harga ditingkat Pedagang Pengecer (Rp/Kg)	<i>Farmer Share</i>	Kategori
1.	Saluran 1	17.000	27.000	63,0	Efisien

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan data yang diberikan dalam Tabel 15 mengenai harga jual dan nilai *farmer's share* dalam pemasaran bawang daun di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa, Harga Jual di Tingkat Petani: Petani bawang daun menjual produknya dengan harga Rp. 17.000 per kilogram, Harga Jual di Tingkat Pedagang Pengecer: Pedagang pengecer menjual bawang daun dengan harga Rp. 27.000 per kilogram, Nilai *Farmer's Share*: Nilai

farmer's share dalam pemasaran bawang daun dari petani hingga pedagang pengumpul adalah sebesar 63,0%, yang lebih tinggi dari ambang batas 60 %, hal ini menunjukkan bahwa pemasaran bawang daun di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dinyatakan efisien berdasarkan uji farmer's share. Nilai farmer's share yang tinggi mengindikasikan bahwa petani memperoleh bagian yang signifikan dari harga jual akhir produk, yang mencerminkan distribusi keuntungan yang adil dan efisiensi dalam sistem pemasaran bawang daun di daerah tersebut.

